

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pokok materi (mata pelajaran) yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan seorang siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Amanat hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau kecacatan ditetapkan dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 ayat 1 disebutkan bahwa : “Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial”. Ketetapan dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.<sup>1</sup>

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Ungaran merupakan sekolah bagi anak-anak penyandang cacat. Di sana terdapat anak-anak tunagrahita, tunadaksa, tunaganda dan anak autis. Di sekolah tersebut, anak tunadaksa dikelompokkan dengan anak-anak tunagrahita. Anak-anak tunadaksa yang ada di SLBN Ungaran terdapat di kelas Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pembelajaran yang diterapkan pada anak-anak tunadaksa di sekolah tersebut bervariasi, tergantung pada kebutuhan.

---

<sup>1</sup> Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), hlm.114.

Anak yang mempunyai kelainan fungsi anggota tubuh (tunadaksa) adalah ketidakmampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya disebabkan oleh kekurangan kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsi secara normal akibat luka, penyakit atau pertumbuhan yang tidak sempurna, sehingga untuk kepentingan pembelajarannya dibutuhkan layanan secara khusus.<sup>2</sup> Tunadaksa adalah istilah lain dari tunafisik, berbagai jenis gangguan fisik yang berhubungan dengan kemampuan motorik dan berbagai gejala penyerta yang mengakibatkan seseorang mengalami hambatan dalam mengikuti pendidikan normal, serta dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungannya. Namun tidak semua tunadaksa memiliki keterbelakangan mental, ada anak tunadaksa yang memiliki kemampuan daya pikir lebih tinggi dibandingkan anak normal pada umumnya. Bahkan jarang kelainan yang dialami oleh penyandang tunadaksa tidak membawa pengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa dan pertumbuhan fisik serta kepribadiannya. Demikian pula ada diantara anak tunadaksa hanya mengalami sedikit hambatan sehingga mereka dapat mengikuti pendidikan sebagaimana anak normal lainnya.<sup>3</sup>

Peserta didik berkebutuhan khusus, khususnya anak Tunadaksa di SMPLB Negeri Ungaran juga diberi kesempatan yang sama dengan anak yang normal untuk memperoleh pendidikan dan aktif mengikuti semua aktivitas dalam pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam. Aktivitas yang dilakukan secara terus menerus oleh peserta didik tunadaksa dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam di kelas, juga dapat membantu dan melatih peserta didik untuk berdisiplin, baik disiplin dalam belajar maupun berdisiplin dalam beribadah kepada Allah khususnya salat lima waktu.

Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak dari proses pembinaan yang cukup panjang yang dilakukan sejak di dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Salat fardhu lima waktu dalam waktu-waktu yang telah ditentukan dapat membentuk disiplin yang kuat pada seseorang,

---

<sup>2</sup> Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, hlm.114.

<sup>3</sup> Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat : Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak berkebutuhan Khusus*, ( Yogyakarta : Katahati,2010), hlm.44-45.

karena ketaatan melaksanakan salat tepat pada waktunya, sesuai dengan syarat dan rukunnya akan menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakannya tepat pada waktu yang ditentukan sehingga akan terbentuk kedisiplinan pada diri individu tersebut.

Terlepas dari keadaan fisik atau mental yang kurang sempurna, seorang tunadaksa memerlukan pemahaman tentang hakekat diri dan agamanya. Peserta didik yang beragama Islam, mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam sama seperti anak – anak normal pada umumnya. Perbedaan terletak pada muatan komponen pembelajaran, seperti metode yang digunakan, media yang dipilih, dan seluruh aspek pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi peserta didik yang berkelainan. Adanya pendidikan agama Islam diharapkan akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kedisiplinan salat lima waktu peserta didik.

Berdasarkan pendeskripsian masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana aktivitas peserta didik mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di sekolah tersebut dan sejauhmana pengaruhnya terhadap kedisiplinan salat lima waktu bagi peserta didik tunadaksa di SMPLB Negeri Ungaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana aktivitas peserta didik mengikuti pembelajaran PAI bagi peserta didik tunadaksa di SMPLB Negeri Ungaran ?
2. Bagaimana kedisiplinan salat lima waktu peserta didik tunadaksa di SMPLB Negeri Ungaran ?
3. Sejauhmana pengaruh aktivitas peserta didik mengikuti pembelajaran PAI terhadap kedisiplinan salat lima waktu bagi peserta didik tunadaksa di SMPLB Negeri Ungaran ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Aktivitas peserta didik mengikuti pembelajaran PAI bagi peserta didik tunadaksa tingkat SMPLB di SMPLB Negeri Ungaran.
  - b. Kedisiplinan peserta didik tunadaksa ( SLB D) tingkat SMPLB di SMPLB Negeri Ungaran.
  - c. Pengaruh aktivitas peserta didik mengikuti pembelajaran PAI terhadap kedisiplinan salat lima waktu bagi peserta didik tunadaksa tingkat SMPLB di SMPLB Negeri Ungaran.
2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

- a. Secara Teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dalam penelitian yang sesuai dengan tema dan judul yang sejenis, utamanya adalah masalah pembelajaran pendidikan agama Islam dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan salat lima waktu.

- b. Secara praktis

- 1) Bagi penulis

Merupakan bentuk pengalaman yang sangat berharga bagi penulis guna menambah pengetahuan, wawasan, dan profesionalisme penulis, khususnya pada bidang penelitian ilmiah.

- 2) Bagi guru

Sebagai bahan masukan semua guru pada umumnya dan guru PAI pada khususnya tentang pentingnya pembelajaran PAI untuk meningkatkan kedisiplinan salat lima waktu bagi peserta didiknya di SLB Negeri Ungaran